

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi. Berdasarkan hasil proyeksi data statistika Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama sepuluh tahun terakhir terus meningkat yaitu dari 205,1 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 237,6 juta jiwa pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% dan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,41 (BPS, 2013).

Undang-undang No. 2 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa definisi dari Keluarga Berencana (KB) yakni “Upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan mampu menekan angka kelahiran di Indonesia dengan menurunkan fertilitas Pasangan Usia Subur (PUS) agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia (BKKBN, 2013).

Propinsi DIY termasuk dalam salah satu provinsi di Indonesia dengan angka partisipasi dalam penggunaan alat kontrasepsi yang cukup

tinggi dan sudah mencapai tingkat fertilitas yang rendah. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) pada tahun 1971 menunjukkan Angka Kelahiran Total sebesar 4,76 anak per wanita dan pada tahun 2010 turun menjadi 1,94 anak per wanita (BPS, 2013). Rendahnya tingkat fertilitas tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingginya partisipasi warga dalam ber-KB dan pendewasaan usia perkawinan. Rata-rata usia perkawinan pertama Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi DIY sudah tergolong tinggi. Penggunaan kontrasepsi yang dilakukan oleh PUS di DIY menunjukkan angka sebesar 80,20% dari seluruh PUS yang ada (BKKBN, 2013).

Berdasarkan dari data BKKBN Provinsi DIY tahun 2013, penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Bantul mencapai 124.372 peserta dari 152.793 PUS yang ada (81,40%). Angka tersebut menjadikan Kabupaten Bantul sebagai kabupaten dengan pengguna KB aktif tertinggi kedua di provinsi DIY setelah Kabupaten Gunung Kidul (BKKBN, 2013).

Salah satu wilayah yang berada dibawah pemerintahan Kabupaten Bantul dengan tingkat peserta KB aktif yang masih rendah adalah Kecamatan Sedayu. Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sedayu yang sudah aktif menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6.195 peserta dari 7.727 PUS yang ada (79,78%). Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* atau angka pemakaian kontrasepsi rata-rata Kabupaten Bantul yang telah mencapai 81,40% (BPS, 2013).

Desa Argomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sedayu dan dibawah pengawasan Puskesmas Sedayu I yang salah satu masalah kependudukannya adalah masih rendahnya partisipasi PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi. Angka partisipasi peserta KB aktif di desa Argomulyo sebesar 83,50%. Angka tersebut sudah melewati batas CPR Kecamatan Sedayu yaitu sebesar 79,78%.

Berdasarkan data hasil praktik komunitas yang kemudian dijadikan studi pendahuluan dalam penelitian ini, dari 6.218 penduduk yang tinggal di 6 Dusun di Desa Argomulyo, yaitu Dusun Puluhan, Kemusuk Kidul, Karang Lo, Pedes, Surobayan, dan Kali Berot terdapat 900 PUS dengan 533 PUS yang aktif menggunakan alat kontrasepsi atau hanya mencapai 59,22% saja. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan angka partisipasi PUS dari 14 dusun di Desa Argomulyo yang telah mencapai 83,50%.

Jika dilihat dari presentase berdasarkan data di atas, akseptor KB di 6 Dusun di Desa Argomulyo masih rendah. Keikutsertaan KB pada PUS di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah anak yang diinginkan, pengetahuan, pendidikan, agama, sosial ekonomi dan dukungan pasangan akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia.

Jumlah anak yang diinginkan akan mempengaruhi keikutsertaan penggunaan kontrasepsi pada keluarga. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: pertama, kecenderungan orang tua dalam memaknai

kehadiran anak ataupun alasan orang tua untuk memiliki anak. Pada masyarakat pedesaan, anak merupakan sumber daya ekonomi dan aset masa kini, sehingga kehadiran anak sangat diharapkan dalam keluarga. Kedua, kecenderungan jumlah anak yang diinginkan orang tua. Keluarga yang merasa khawatir dengan kondisi kesepian di masa tua maka anak diharapkan akan memberikan jaminan dan perlindungan di hari tua. Hal ini mendorong orang tua untuk memiliki jumlah anak yang lebih banyak. Ketiga, keikutsertaan keluarga dalam program KB. Penggunaan alat kontrasepsi sangat efektif dalam menurunkan fertilitas. Dengan demikian, keluarga yang memutuskan tidak menggunakan alat kontrasepsi tidak akan menghentikan kehamilan selama masa suburnya (Hartoyo, dkk, 2011).

Dengan melihat kenyataan bahwa jumlah penduduk Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan *Total Fertility Rate (TFR)* yang masih relatif tinggi, sedangkan angka partisipasi penggunaan alat kontrasepsi masih sangat rendah, khususnya di 6 dusun di Desa Argomuyo. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara jumlah anak yang diinginkan dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan antara jumlah anak yang diinginkan dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2014”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jumlah anak yang diinginkan dengan keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah anak yang diinginkan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui jumlah anak saat ini yang dimiliki oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui jumlah PUS yang menggunakan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi juga menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi tambahan di Perpustakaan Stikes Alma Ata Yogyakarta.

c. Bagi petugas KB

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai tambahan pengetahuan bagi petugas KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut serta sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh.

b. Bagi Petugas KB

Sebagai bahan untuk melakukan penyuluhan serta kebijakan untuk evaluasi mengenai KB selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Studi Nilai Anak, Jumlah Anak yang Diinginkan, dan Keikutsertaan Orang Tua Dalam Program KB	Hartoyo, dkk	2011	a. Rancangan penelitian (<i>cross sectional</i>) b. Variabel bebas (jumlah anak yang diinginkan) c. Variabel terikat (keikutsertaan orang tua dalam program KB)	a. Jenis penelitian b. Lokasi, waktu, dan sampel penelitian	Selisih jumlah anak yang Dilahirkan dengan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh signifikan positif terhadap keikutsertaan keluarga dalam program KB.
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Unmet Need Keluarga Berencana	Sirodjudin Hamid	2002	Rancangan penelitian (<i>cross sectional</i>)	a. Jenis penelitian b. Variabel bebas (tingkat pendapatan, jumlah anak, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, wilayah tempat tinggal) c. Variable terikat (unmet need Keluarga Berencana) d. Lokasi, waktu,	Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan bermakna dengan unmet need keluarga berencana

3.	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB Pada Keluarga Pra Sejahtera di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang	Risna Gunvari	2002	Rancangan penelitian (<i>cross sectional</i>)	a. Jenis penelitian (<i>explanatory research</i>) b. Variable bebas c. Variabel terikat (keikutsertaan KB pada keluarga pra sejahtera) d. Lokasi, waktu, dan sampel penelitian	Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keikutsertaan KB pada keluarga pra sejahtera.